

## Maraknya Geng Motor yang Meresahkan Warga Bandung Hingga Berujung Pembacokan

Ageng Saepudin Kanda, Septiani

Universitas Teknologi Digital

Jl. Cibogo No Indah 3, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat

Email : [septiani11211166@digitechuniversity.ac.id](mailto:septiani11211166@digitechuniversity.ac.id)

**Abstract.** *This article contains descriptive research on juvenile delinquency. This report was created to fulfill the assignment requirements for the Research Methodology course at the Digital Technology University. This scientific work provides guidance in learning how important it is for us to learn and choose a good social environment for teenagers and not be separated from the guidance and direction of parents.*

**Keywords:** *Juvenile Delinquency, Parental Guidance, Promiscuity*

**Abstrak.** Artikel ini berisi tentang uraian penelitian kenakalan remaja, Laporan ini dibuat untuk memenuhi persyaratan tugas mata kuliah Metodologi Penelitian di Universitas Teknologi Digital. Karya ilmiah ini memberikan panduan dalam pembelajaran pentingnya kita belajar dan memilih lingkungan pergaulan yang baik bagi remaja serta tidak lepas dari bimbingan dan arahan orang tua.

**Kata kunci:** kenakalan remaja, bimbingan orangtua, pergaulan bebas.

### LATAR BELAKANG

Kenakalan Remaja dapat disebut sebagai perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku baik di masyarakat, agama dan di dalam kehidupan karena dapat merugikan banyak orang dan bertentangan dengan hukum di Negara. Kenakalan Remaja merupakan perilaku menyimpang, tidak sedikit kenakalan remaja yang telah meresahkan warga masyarakat, banyak sekali kasus kasus perbuatan kenakalan remaja yang menyimpang, Kenakalan remaja harus ditangani dengan benar karena remaja merupakan generasi dan penerus bangsa.

Kenakalan remaja terjadi karena pengaruhnya pergaulan serta bimbingan dan arahan orangtua pun sangat di perlukan, kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang yang tidak dapat di toleransi, karena sangat berbahaya kenakalan remaja kerap terjadi criminal. Hal ini dapat diwujudkan dengan upaya nyata dari pemerintah untuk memberikan program-program yang mampu memberikan solusi terbaik penanggulangan kenakalan remaja, karena pada masa remaja kepribadian seorang anak dibentuk karena anak akan berproses untuk menemukan jati dirinya. Cara yang dilakukan dalam mencari jati diri juga beragam baik dengan cara yang positif maupun negative.

Problem atau permasalahan social menyangkut nilai-nilai social dan moral, serta menyangkut tingkah laku yang menyimpang berlawanan hukum dan bersifat merusa. Maka permasalahan social tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dari masyarakat,

untuk menilai hal yang dianggap baik dan buruk. Masa remaja merupakan masa peralihan dan pertumbuhan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi, dan psikis ada dua hal yang berpengaruh terhadap kepribadian remaja yaitu pengaruh eksternal dan internal. Pengaruh eksternal yaitu pengaruh lingkungan yang berdampak pada pembentukan kepribadian remaja dimana ia bersosialisasi juga bisa membentuk sifat dan karakter remaja. Internal adalah pengaruh yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Remaja yang bersikap agresif dan arogan akan tumbuh dan berkembang dengan sangat berbeda dari pertumbuhan dan perkembangan yang seharusnya.

Seperti kasus yang saya temukan di Bandung yaitu anggota geng motor yang meminta rokok kepada remaja berujung pembacokan karna remaja tersebut tidak memberikan rokok kepada geng motor tersebut. Jajaran Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polresta Bandung mengamankan salah satu anggota geng motor yang tega membacok seorang remaja asal Majalaya hingga tewas pada Jumat (3/2/2023). Saat digelandang di Mapolresta Bandung, tersangka TK alias Tatan (23) dibawa menggunakan kursi roda, lantaran kedua kakinya dihadahi timah panas oleh pihak kepolisian. Kapolresta Bandung, Kombes Pol Kusworo Wibowo mengatakan, awal mula terungkapnya kasus lantaran laporan warga yang menemukan korban F (15) tewas bersimbah darah dan dibiarkan tergeletak di pinggir jalan. "Jadi berdasarkan laporan warga, kemudian kami lakukan penyelidikan, kejadiannya di Kampung Rancabeureum, Desa Rancakasumba, Kecamatan Solokan Jeruk, pada pukul 23.00 WIB," katanya, Senin (6/2/2023). Tersangka, sambung dia, tega menghabisi nyawa korban lantaran tak terima diteriaki kalimat "anjing" oleh korban, usai dirinya meminta 10 batang rokok kepada korban.

Tak terima dengan kata tersebut, usai menerima rokok, tersangka mengeluarkan sebilah golok dan membacok korban. Tersangka, sambung dia, membacok bagian belakang leher sebelah kanan korban, yang mengakibatkan pembuluh darah putus serta menyebabkan korban tewas seketika. Baik korban dan tersangka, kata Kusworo, tidak saling mengenal. Kejadian tersebut, secara spontan dilakukan tersangka. "Tersangka itu minta rokok kepada korban. Korban kemudian memberikannya, namun ada kata-kata makian dari korban yang mengakibatkan tersangka emosi.

Tersangka langsung marah mengeluarkan senjata tajam dan melakukan pembacokan oleh tersangka kepada korban di leher bagian belakang kanan, korban langsung tewas," tutur dia. Tersangka diamankan jajaran Satreskrim Polresta Bandung di sebuah rumah kosong di Kecamatan Solokan Jeruk. Pihaknya mengaku, baru bisa mengamankan tersangka 6 jam setelah keluarga korban melaporkan kejadian tersebut di Polsek Solokan Jeruk. Saat

diamankan, tersangka sedang nongkrong bersama anggota geng motor lainnya. "Kami langsung menggali informasi di TKP

Didapatkan identitas pelaku, kemudian dilakukan pengejaran. Dari dilaporkan jam 5 pagi, jam 11 sudah bisa diamankan tersangka di rumah kosong di Solokan Jeruk, tempat yang bersangkutan nongkrong-nongkrong," ujar dia Tak sampai di situ, saat diamankan petugas, tersangka mencoba melawan, terpaksa petugas menembak kedua kaki pelaku. "Yang bersangkutan termasuk dalam geng motor dan pada saat dilakukan penangkapan, ada upaya dalam melakukan terhadap petugas. Sehingga dilakukan tindakan tegas terukur, yaitu tembak di tempat," tuturnya.

Hasil dari Penelitian tentang potret kasus-kasus kenakalan remaja diatas mengidentifikasi bahwa harus ada upaya serius dari pemerintah dalam menangani kenakalan remaja. Melihat kondisi tersebut pemerintah Dalam UUD nomor 52 tahun 2009, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga pasal 48 ayat 1 (b) mengatakan bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga “ Peningkatan kualitas remaja dapat dilakukan melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat diwujudkan dengan upaya nyata dari pemerintah itu sendiri untuk memberikan program-program yang mampu memberikan solusi terbaik bagi penanggulangan kenakalan remaja.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kenakalan Remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan sekolah yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan yang di ungkapkan menggunakan skala kenakalan remaja, yang mana semakin tinggi skor kenakalan remaja maka makin tinggi pula kecenderungan melakukan kenakalan.

Skala kenakalan remaja akan diungkap melalui aspek-aspek kenakalan remaja yang di kemukakan oleh Loeber ( Dalam Kartono, 2006 ), sehingga komponen skala kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

1. Melawan Otoritas, tidak mau patuh terhadap otoritas dan aturan yang telah di tetapkan
2. Tingkah laku, agresif cenderung bertindak secara kasar dan mengganggu orang lain
3. Impulsif, bertindak tanpa memikirkan resiko, tidak memikirkan dalam bertindak

### **Kenakalan Remaja Menurut Para Ahli**

- 1) Menurut Willis (2005:114) : Bahwa Kadang sekolah juga penyebab dari timbulnya kenakalan remaja. Hal ini mungkin bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma-

norma tingkah laku. Kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan murid perlu menjadi perhatian serius. Kenakalan remaja sangat banyak yang mengarah ke tindakan kriminal remaja. Hal ini tentunya tidak bisa dipandang sebelah mata.

- 2) Menurut Willis (2005:87) : Bahwa kenakalan remaja bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Saat ini kenakalan remaja mulai dari kasus bolos sekolah, tawuran antar pelajar, merokok dan penggunaan obat terlarang, pencurian, pelecehan seksual hingga kasus pembunuhan.
- 3) Menurut WHO (dalam Susanti, 2007:43) : Bahwa dapat berupa pelanggaran hukum atau aturan, kebiasaan membolos, bergabung dengan orang yang diketahui sebagai pencuri, orang-orang amoral atau jahat, anak-anak yang tidak dapat dibantu, perilaku diluar kontrol orang tua, tumbuh di dalam pengangguran atau kenakalan, melukai diri sendiri atau orang lain, melakukan tindakan tidak senonoh, pergi dari rumah tanpa ijin orang tua, kebiasaan menggunakan bahasa atau kata-kata kotor, cabul atau vulgar, berkunjung ke rumah-rumah bordil, kebiasaan ngluyur, melompat kereta atau mobil, perilaku amoral, merokok, menggunakan zat adiktif, perilaku tidak aturan, meminta-minta, , meminum minuman keras, tidak teraturan seksual.
- 4) Menurut Ary (2010) : Bahwa juvenile delinquency ialah perbuatan anak-anak yang melanggar norma sosial, norma hukum, norma kelompok, dan mengganggu ketentraman masyarakat, sehingga yang berwajib terpaksa mengambil tindakan pengamanan/penangkalan. Berdasarkan pendapat Freud, pribadi manusia itu terbentuk dari dorongan-dorongan nafsu-nafsu. Juga dikemukakan olehnya bahwa ada 3 sistem dalam pembentukan pribadi manusia yang disebut Id, Ego, dan Superego, inilah yang menjadi prinsip kesenangan yang memiliki fungsi untuk menyalurkan enersi untuk segera meniadakan ketegangan (menuntut kepuasan).
- 5) Menurut Kartini Kartono (2011 : 6) : Bahwa kenakalan remaja (Juvenile delinquency) ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial.
- 6) Menurut Sudarsono (2012) : Bahwa juvenile delinquence sebagai kejahatan anak dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, apalagi jika sebutan tersebut secara langsung menjadi semacam trade-mark.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan sampel di lapangan sesuai dengan kenyataannya tanpa ada perubahan apapun pada saat dilakukan penelitian. Metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis masalah remaja dengan menggunakan angket. Dapat disimpulkan Kenakala Remaja di Bandung itu sangat marak terutama geng motor yang semakin merajalela. Terungkapnya kasus Geng motor yang melakukan pembacokan di Kampung Rancabeureum, Desa Rancakasumba, Kecamatan Solokan Jeruk, pada pukul 23.00 WIB. Yang mana kejadian tersebut terjadi akibat sekelompok geng motor dengan keadaan mabuk yang meminta rokok kepada remaja dan melakukan pembacokan karena tidak terima dirinya di caci oleh korban. Perkembangan moral pun dibutuhkan karena erat berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain.

### **Metode yang diambil para Ahli**

Mussen dkk (1994, p.71) mendefinisikan metode kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun. Disamping itu dapat dikatakan kenakalan remaja jika perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma.

(Kartono, 2017, p.6) Mendefinisikan metode Kenakalan remaja (juvenile delinquency) ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kenakalan Remaja di Bandung Geng motor berawal dari minta rokok, berujung pembacokan hingga tewas. Kenakalan remaja yang marak di Bandung ini sangat merugikan sekali banyak orang. Awal mula terungkapnya kasus lantaran laporan warga yang menemukan korban F (15) tewas bersimbah darah dan dibiarkan tergeletak di pinggir jalan. "Jadi berdasarkan laporan warga, kemudian kami lakukan penyelidikan, kejadiannya di Kampung Rancabeureum, Desa Rancakasumba, Kecamatan Solokan Jeruk, pada pukul 23.00 WIB," katanya, Senin (6/2/2023). Tersangka, sambung dia, tega menghabisi nyawa korban lantaran tak terima diteriaki kalimat "anjing" oleh korban, usai dirinya meminta 10 batang rokok kepada korban. Tak terima dengan kata tersebut, usai menerima rokok, tersangka mengeluarkan

*Maraknya Geng Motor yang Meresahkan Warga Bandung Hingga Berujung Pembacokan*

sebilah golok dan membacok korban. Tersangka, sambung dia, membacok bagian belakang leher sebelah kanan korban, yang mengakibatkan pembuluh darah putus serta menyebabkan korban tewas seketika. Baik korban dan tersangka, kata Kusworo, tidak saling mengenal. Kejadian tersebut, secara spontan dilakukan tersangka. "Tersangka itu minta rokok kepada korban. Korban kemudian memberikannya, namun ada kata-kata makian dari korban yang mengakibatkan tersangka emosi. Tersangka langsung marah mengeluarkan senjata tajam dan melakukan pembacokan oleh tersangka kepada korban di leher bagian belakang kanan, korban langsung tewas," tutur dia. Tersangka diamankan jajaran Satreskrim Polresta Bandung di sebuah rumah kosong di Kecamatan Solokan Jeruk. Pihaknya mengaku, baru bisa mengamankan tersangka 6 jam setelah keluarga korban melaporkan kejadian tersebut di Polsek Solokan Jeruk. Saat diamankan, tersangka sedang nongkrong bersama anggota geng motor lainnya. "Kami langsung menggali informasi di TKP, didapatkan identitas pelaku, kemudian dilakukan pengejaran. Dari dilaporkan jam 5 pagi, jam 11 sudah bisa diamankan tersangka di rumah kosong di Solokan Jeruk, tempat yang bersangkutan nongkrong-nongkrong," ujar dia. Tak sampai di situ, saat diamankan petugas, tersangka mencoba melawan, terpaksa petugas menembak kedua kaki pelaku. "Yang bersangkutan termasuk dalam geng motor dan pada saat dilakukan penangkapan, ada upaya dalam melakukan terhadap petugas. Sehingga dilakukan tindakan tegas terukur, yaitu tembak di tempat," tuturnya. Tersangka dijerat dengan pasal berlapis. Pertama, pasal 338 KUHP dengan ancaman penjara 12 tahun. Kemudian dilapisi dengan UU 351 ayat 3 serta UU Perlindungan Anak, pasal 80 KUHP ayat 3, ancaman hukuman maksimal 10 tahun penjara. "Untuk sajamnya ini pun kita akan jerat dilapisi dengan undang-undang darurat Undang-Undang No 12 Tahun 1951 dengan ancaman hukuman 10 tahun penjara," pungkasnya. Aksi para geng motor di wilayah Bandung, Jawa Barat, membuat masyarakat resah dan merasa ketakutan. Pemerintah Kota Bandung meminta masyarakat setempat mempercayakan urusan keamanan pada aparat berwajib, sehingga sangat tidak perlu membawa senjata tajam (sajam) untuk keamanan diri di jalanan kota kembang.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan pertama, bahwa pembentukan sikap dan perilaku asertif sangat penting pada diri remaja sebab masa ini merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Perilaku asertif memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecenderungan kenakalan remaja. Perilaku dibentuk melalui konteks sosial yang dapat dipelajari baik sebagai hasil reinforcement maupun motivasi intrinsik itu sendiri. Kedua, pola hubungan dan komunikasi orang-tua dengan anak didasarkan pada hubungan yang mendorong anak untuk mengikuti pergaulan yang positif ., Seringkali karena pengetahuan dan otoritas yang dimiliki orangtua, interaksi orangtua dengan anak terjadi dominasi orangtua untuk mengajar anak bagaimana menyesuaikan diri dengan peraturan dan regulasi. Perbedaan hubungan dan komunikasi di dalam dan di luar keluarga, dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap keluarga. Remaja cenderung belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai sudut pandang teman sebaya, menegosiasikan solusi atas perselisihan secara kooperatif, dan mengubah standar perilaku yang dapat diterima secara bersama. Hubungan dalam lingkungan seperti ini tentu saja dapat bersifat negatif .

## **DAFTAR REFERENSI**

<https://era.id/daerah/126789/marak-geng-motor-di-bandung-pemkota>

<https://bandung.kompas.com/read/2023/01/18/201158178:>

<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-016221728/gegara-hal-sepele-anggota-geng-motor-di-bandung>

[https://priangan.tribunnews.com/2023/02/06/berawal-dari-minta-rokok-geng-motor-bacok-remaja-hingga-tewas-di-bandung-ini-kronologinya.](https://priangan.tribunnews.com/2023/02/06/berawal-dari-minta-rokok-geng-motor-bacok-remaja-hingga-tewas-di-bandung-ini-kronologinya)